

BINA KOMUNIKASI, PERSEPSI BUNYI, DAN IRAMA

Oleh
Drs. Yuyus Suherman, M.Si

PLB FIP UPI
yuyus@upi.edu

HAKIKAT BINA KOMUNIKASI

- Komunikasi, merupakan bagian penting dari kehidupan manusia. Sejak awal kehidupan, individu dihadapkan pada tuntutan berkomunikasi dengan lingkungan. Sejak bayi, anak mengembangkan kemampuan berkomunikasi melalui peniruan, menjulurkan lidahnya, mengedip-ngedipkan bulu mata, membuka dan menutup mulutnya dan merespon gerakan serupa dari orang dewasa. Seiring perkembangan usianya, maka semua kejadian yang dialami individu dapat dikatakan selalu terkait dengan bahasa, sehingga ketrampilan berkomunikasi dengan bahasa semakin penting. Hal tersebut diperlukan dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidupnya.
-

-
- Semua kejadian yang dialami individu dapat dikatakan selalu terkait dengan bahasa. Dengan demikian keterampilan berkomunikasi melalui bahasa ini semakin penting. Keterampilan berbahasa sangat diperlukan dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup bermasyarakat. Siswa tunarungu adalah seseorang yang mengalami kehilangan kemampuan dalam mendengar, sehingga kondisi ini sangat berdampak terhadap segala aspek kehidupannya, baik sebagai individu maupun sebagai insan sosial.
 - Dampak ketunarunguan paling utama adalah terhambatnya komunikasi verbal dengan lingkungan. Ketunarunguan juga berdampak terhadap perkembangan kemampuan bicara dan bahasa, kecerdasan, perkembangan emosi dan perkembangan sosial pribadinya
-

-
- Kemampuan bahasa diperoleh melalui peniruan bunyi bahasa yang diterima melalui indra pendengaran. Sehingga karena siswa tunarungu tidak mendengar suara yang dapat ditiru, maka kemampuan berbicara mereka sulit berkembang. Kesulitan siswa tunarungu dalam berbicara dan memahami pembicaraan mengakibatkan mereka mengalami kesulitan berkomunikasi. Padahal mereka hidup dalam lingkungan masyarakat yang mendengar yang menggunakan bahasa lisan sebagai alat komunikasinya.
 - L. Evans (1982) melaporkan penguasaan bahasa lisan yang dimiliki siswa tunarungu tergolong rendah, sehingga kenyataan tersebut sangat mempengaruhi apresiasi akademik mereka secara umum.
-

-
- Komunikasi dengan bahasa oleh manusia dilakukan melalui kegiatan berbicara dan mendengarkan. Sehingga hambatan-hambatan pada aspek ini mengakibatkan individu sulit berkomunikasi dengan orang lain yang lazim menggunakan bahasa verbal sebagai alat untuk berkomunikasi.
 - Dengan demikian, indikator seseorang dapat berbahasa dengan baik adalah apabila dapat menguasai konsep-konsep berbahasa dan fungsi-fungsi bahasa secara baik.
-

-
- Suatu kekhawatiran dalam proses pembelajaran yang utama bagisiswa dengan kelainan pendengaran (*hearing impaired*) dan gurunya adalah pembentukan kemampuan komunikasi. Bila komponen pendengaran komunikasi manusia tidak ada atau terganggu, seluruh proses komunikasi juga akan terganggu.
 - Dalam beberapa kasus, sifat gangguan ini begitu besar sehingga membutuhkan alat komunikasi alternatif. Pendidik harus menemukan cara tertentu dalam berkomunikasi dengan siswa tersebut sehingga seluruh proses pembelajaran dapat segera dimulai. Juga harus ditemukan cara pengajaran bagisiswa-siswa ini agar dapat berkomunikasi dengan orang lain.
 - Ada tiga dasar pendekatan pengajaran alternatif bagi siswa dengan gangguan pendengaran yang tidak dapat mengembangkan dan/atau memakai alat komunikasi standar yaitu, metode manual, metode oral dan metode komunikasi total.
-

-
- Pengembangan bahasa bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan, tertulis, isyarat baku dan abjad jari dengan lingkungan. Kemampuan bahasa yang diharapkan dicapai adalah: Meniru kembali urutan angka, urutan kata, mengikuti beberapa perintah sekaligus, menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, siapa, kapan, mengapa, dimana, berapa, bagaimana dan sebagainya. Bicaranya lancar dengan kalimat sederhana, mengucapkan beberapa kalimat sederhana.
-

Persepsi Bunyi

- Deskripsi tradisional tentang pendengaran menjelaskan persepsi bunyi ini mirip dengan melihat dalam penglihatan dan memberikan peranan aktif pada telinga sebatas dalam situasi-situasi khusus. Ketika terpapar bunyi yang sangat keras, telinga melindungi diri dengan bantuan dua otot kecil yang berlokasi di telinga bagian tengah.
 - Otot-otot itu adalah otot martil, atau *tensor tympani*, dan otot sanggurdi, atau *stapedius*. Apabila bebunyian sangat keras dan membahayakan, otot martil melunakan getaran gendang telinga, sementara otot sanggurdi beraksi di jendela oval untuk mengurangi intensitas getaran bebunyian tersebut. Peran otot-otot telinga tengah ini terbatas pada situasi yang sedemikian ekstrem.
-

-
- Temuan terbaru menunjukkan peran mereka ternyata jauh lebih penting daripada diduga sebelumnya. Sebagian ahli audiologi menemukan otot sanggurdi memfasilitasi diskriminasi suara. Karena kebanyakan dari kita mementingkan visual, bahkan ketika berhadapan dengan auditori, mari kita gunakan "Zoom" sebagai perumpamaan dalam upaya memahami bagaimana telinga kita terfokuskan, atau secara harfiah menangkap bebunyian.
-

-
- ❑ **Sebagian besar energi pengindraan yang diterima otak berasal dari telinga.**
 - ❑ **Telinga mengendalikan keseimbangan, koordinasi, dan gerakan tubuh; memungkinkan pemahaman bahasa; membuat kita berbicara dengan fasih dan menyanyi dengan tidak sumbang; bahkan mengendalikan mata ketika membaca atau menggerakkan lengan ketika menulis.**
 - ❑ **Telinga juga melindungi kita terhadap sesuatu yang tidak ingin kita dengar, dimulai dengan bunyi-bunyi dari dalam tubuh kita sendiri. Saling berhubungan dengan beberapa tingkatan otak.**
 - ❑ **Telinga berfungsi sebagai antena ganda yang menerima pesan, baik dari tubuh maupun dari lingkungan. Kedua telinga adalah penghubung antara dunia dalam dan dunia luar.**

Paul Madaule (2002)

Listening (mendengar aktif)

kemampuan dan hasrat untuk menggunakan telinga, membawa keselarasan, baik dalam diri kita maupun dalam hubungan kita dengan orang lain.

Namun, ketika pendengaran tidak berkembang dengan baik, keselarasan ini terpecah dan komunikasi pun terputus.

Akibatnya, dapat muncul berbagai masalah yang merentang mulai dari gangguan bahasa dan berbicara, hiperaktivitas, depresi, autisme, perasaan hancur, hingga tiadanya tujuan hidup.

Masalah membaca (*disleksia*) dan ketidak mampuan belajar lain jarang dianggap atau diperlakukan sebagai permasalahan mendengar.

Sehingga upaya membantu anak dengan masalah semacam itu tidak efektif dan membuat frustrasi.

Seperti ketrampilan lain, mendengar bisa dioptimalkan melalui berbagai pelatihan seperti dengan "*earobics*" (senam telinga untuk meningkatkan ketrampilan mendengar secara aktif). Bahkan mereka yang memiliki atau merasa memiliki kapasitas mendengar yang normal akan merasakan manfaat dari pelatihan ini.

Telinga Aktif

- ❑ Dalam sebuah tes (Tomatis) pada buruh pabrik : fungsi auditori berfluktuasi dengan keadaan emosional
 - ❑ menunjukkan dilema. Disatu sisi, telinga diyakini memiliki kehidupan tersendiri, bereaksi pada perasaan, dan beradaptasi dengan lingkungan bunyinya, khususnya pada bunyi-bunyi bahasa. Disisi lain, sesuai dengan yang dipelajarinya telinga tidak lebih dari sejenis mikrofon yang menerima bunyi, lalu mengubahnya menjadi pesan-pesan yang dikirim ke otak.
 - ❑ Fisiologi tradisional tentang pendengaran menggambarkan telinga sebagai instrumen pasif. Namun, seluruh bukti membuat (Dr.Tomatis) memandangnya sebagai suatu sistem aktif, dan memberikan penjelasannya sendiri tentang cara kerja sistem itu.
-

Otot-otot Pendengaran

- Dalam penglihatan, terdapat dua mekanisme. Satu mekanisme memungkinkan adanya persepsi visual, yang memungkinkan kita melihat. Mekanisme lainnya memungkinkan pandangan yang fokus, berkat gerakan bola mata dan adaptasi pupil. Ini membuat kita melihat, atau tidak melihat objek tertentu.
 - Fenomena auditori yang mengindikasikan sebuah kualitas "pemfokusan", misalnya proses auditori, diskriminasi auditori atau rentang perhatian, biasanya dijelaskan pada level otak.
 - Diasumsikan telinga menghantarkan informasi ke otak dan otaklah yang menyeleksi. Tentu saja, otak yang mengambil keputusan akhir, namun mungkinkah otak "meminta" telinga menjadi bagian dari proses seleksi tersebut, sebagaimana gerakan bola mata pada penglihatan. Dengan kata lain, mungkinkah otak secara aktif juga melibatkan telinga dalam memfokuskan atau lebih tepat lagi dalam menangkap bebunyian.
-

-
- ❑ Peran otot-otot telinga tengah ini (dianggap) terbatas pada situasi-situasi yang sedemikian ekstrem. Akan tetapi, temuan-temuan terbaru menunjukkan bahwa peran mereka ternyata jauh lebih penting daripada yang diduga sebelumnya.
 - ❑ Sebagian ahli audiologi menemukan bahwa otot sanggurdi memfasilitasi diskriminasi suara.
 - ❑ Temuan-temuan ini semakin menyemangati Dr. Tomatis mengingat lebih dari dua puluh tahun menisbahkan peran yang lebih luas dan lebih sistematis lagi pada kedua otot tersebut, berkat kedua otot itu kita bisa menggunakan penajaman atau "Zoom" auditori kita.
 - ❑ Karena kebanyakan dari kita mementingkan visual, bahkan ketika berhadapan dengan auditori, mari kita gunakan "Zoom" sebagai perumpamaan dalam upaya memahami bagaimana telinga kita berfokus pada, atau secara harfiah menangkap bebunyian.
-

-
- Ada istilah konsep “telinga Indonesia”, yaitu dapat menangkap suara dengan baik dalam rentang frekuensi bahasa perancis, artinya secara otomatis “Zoom in” . Namun Zoom ini tidak dapat serta merta diadaptasi untuk bahasa lain, misalnya Inggris, karena itu timbul aksen dan kesulitan mempelajari bahasa asing ini.
 - Dibutuhkan latihan untuk mencocokkan zoom, membuatnya terfokus pada rentang bunyi yang baru. Namun seorang anak kecil bisa menjadi bilingual karena pada usia anak, zoom ini belum terbatas pada rentang bunyi tertentu.
 - Pada anak-anak, telinga terbuka dan siap untuk “disesuaikan” dengan setiap bunyi di sekelilingnya. Sering terjadi, musisi berasal dari latar belakang keluarga atau lingkungan musisi pula. Mungkinkah ini dikarenakan telinga mereka selalu terpapar musik hingga membuat zoom mereka mencakup seluruh rentang telinga musikal.
-

-
- Memberikan peran penghubung pada otot-otot telinga tengah tidak berarti mengesampingkan peran tradisional yang dilekatkan padanya, yaitu melindungi diri dari suara-suara keras.
 - Untuk menangkap bebunyian yang kita inginkan, secara otomatis berarti membuang bunyi-bunyi yang tidak dikehendaki. Inilah yang terjadi ketika kita mencoba untuk bercakap-cakap dalam sebuah lingkungan yang gaduh.
 - Contoh peran ganda otot-otot telinga tengah misalnya seseorang ibu dengan mudah tidur lelap dalam ruangan gaduh, namun langsung terbangun begitu mendengar ocehan bayinya yang paling lembut sekalipun.
 - Anak-anak, yang telinganya terbuka lebar untuk integrasi bahasa, juga sangat sensitif terhadap kegaduhan. Zoom-nya terbuka, ketrampilan mendengarnya belum lagi berkembang sistem proteksinya masih apuh. Paradoks untuk pendengaran yang buruk adalah bahwa itu juga berarti mendengar terlalu banyak.
-

-
- Gambaran baru tentang cara kerja telinga ini mengikuti model penglihatan. Bagian pertama proses tersebut persepsi bunyi adalah mendengar (pasif). Bagian kedua penyalarsan bunyi adalah cara mendengar pasif (hearing) atau mendengar aktif (listening). Dengan demikian otot-otot pendengaran-aktif
 - Dr.Tomatis mengamati bahwa otot sanggurdi adalah satu-satunya bagian dalam tubuh yang selalu dalam kondisi tegang.
 - Otot ini selalu bekerja, tidak pernah beristirahat, Otot sanggurdi tidak Cuma menyediakan perlindungan dari bunyi eksternal, tetapi juga dari bunyi internal.
 - Tutuplah telinga dengan tangan, atau tempelkan telinga pada tubuh orang lain. Dengan melakukan ini, kita akan memahami adanya kegaduhan konstan yang dibuat oleh tubuh. Walaupun demikian, kita dapat mengalami ketenangan. Otot-oto telinga tengah bertindak sebagai penjaga mereka melindungi tidur kita, namun juga membangunkan manakala perlu.
-

-
- ❑ Telinga elektronik melatih otot-otot penerima dengan menggunakan stimulasi bunyi-bunyi dari suara kita sendiri atau dari sumber eksternal. Tepatnya, ketika informasi bunyi melewati suatu saluran, yaitu saluran yang menginduksi pendengaran pasif, otot-otot tersebut menjadi rileks, melewati saluran kedua yaitu saluran yang menginduksikan cara mendengar yang benar, kedua otot mendapatkan rangsangan.
 - ❑ Perpindahan dari satu saluran ke saluran lain, berulang-ulang, memberikan pelatihan sesungguhnya pada otot-otot yang paling kecil dan paling sulit dijangkau dari tubuh kita ini, ia memberikan pelatihan dalam mendengar secara aktif.
 - ❑ Mendengar aktif adalah fungsi pemfokusan dan perlindungan aktif telinga. Fungsi ini memungkinkan kita menerima yang kita inginkan dan menolak yang tidak kita kehendaki
-

Kaitan antara Pendengaran dan Suara

Saraf-saraf yang sama, yang mengontrol otot telinga tengah, terlibat dalam produksi suara. Saraf fasial menyediakan stimulus bagi otot wajah, termasuk bibir, yang sangat penting bagi jelasnya suara dan ucapan. Saraf yang sama juga mempengaruhi otot sanggurdi. Hubungan wajah-telinga ini secara intuitif dipahami oleh guru berpengalaman yang dapat membaca, apakah murid tengah menyimak atau tidak, dari ekspresi wajah mereka. Saraf fasial bertugas mengendalikan otot digastrik yang memungkinkan mulut membuka-menutup. (Dr. Tomatis)

-
- ❑ Penghubung penting lainnya antara telinga dan mulut adalah **saraf trigeminal**, yang terhubung ke otot martil, serta ke otot-otot yang memungkinkan kita mengunyah dan menutup mulut, yaitu otot temporal dan otot masseter.
 - ❑ Saraf ini merupakan penghubung langsung lainnya antar pendengaran dan suara. Kalau dengan menguap kita dapat menghindari mendengar, cara lain adalah dengan menutup rahang rapat-rapat.
 - ❑ Ketika seseorang anak menggeretakan ginginya saat marah, pasti bahwa kata-kata kita akan masuk telinga kanan dan keluar telinga kiri.
 - ❑ Hubungan saraf ganda antara telinga dan suara agaknya bersesuaian dengan temuan-temuan akhir-akhir ini yang menyatakan; otot-otot telinga tengah teraktivasi ketika kita menggunakan suara kita
-

-
- Dr. Tomatis merumuskan peran telinga kanan yang memimpin dalam kontrol suara. Dia menyadari lemahnya/tiadanya kontrol telinga yang memimpin ini sering berkaitan dengan permasalahan bahasa, membaca dan belajar, dan bahwa hal itu juga mempengaruhi permainan alat musik. T
 - elinga sebelah kiri tidak memiliki kualitas kontrol sama. Telinga kanan menjadi telinga memimpin, ini berkaitan dengan letak jantung yang terletak di rongga dada kiri, saraf berbalik (*recurrent nerve*) kiri yang menghubungkan otak dengan tenggorokan (*larynx*) harus mengambil jalan memutar, sementara saraf kanan mengikuti jalur yang langsung, dan pendek. Sebagian besar saraf berasal dari otak bersilang ke sisi tubuh yang berseberangan, maka sisi kiri otak berhubungan dengan sisi kanan tenggorokan melalui saraf balik kanan yang pendek.
-

-
- ❑ Sejak mengeluarkan suara pertama kali, anak menyadari mereka tidak saja dapat menangkap bunyi tetapi juga dapat memonitor produksi suara mereka sendiri.
 - ❑ Anak mulai bermain dengan suara mereka. Ketika telinga menangkap bunyi suara itu, mereka mengulang ulang menggemakan suara mereka sendiri.
 - ❑ Permainan bunyi semacam inia dalah titik awal penyesuaian zoom auditori dengan suara mereka sendiri. Kontrol suara menjadi lebih cermat ketika zoom sudah mulai terhubung dengan pass bunyi-bunyi hanya diulang dua kali ma-ma, ta-ta, pi-pi inilah fase *meleter* dalam perkembangan bahasa.
 - ❑ Bagi Dr.Tomatis respons ganda tersebut tidak lain adalah impulsif saraf yang datang dari otak menuju tenggorokan pada dua waktu berbeda. Sebagimana yang sudah anda ketahui, saraf bilik kanan lebih pendek. Oleh karena itu saraf kanan lebih dahulu mengirimkan impulsnya,lalu segera diikuti oleh impuls yang dibawa saraf kiri.
-

-
- Dibandingkan dengan telinga kiri, telinga kanan memiliki lebih banyak hubungan dengan otak sebelah kiri. Hubungan saraf antara otak kiri dengan tenggorokan lebih pendek. Karena itu, putaran kontrol telinga-otak tenggorokan kembali ke-telinga lebih langsung bagi telinga kanan.
 - Agaknya inilah yang menjelaskan telinga kanan adalah zoom paling efisien untuk kontrol suara dan bunyi-bunyian lain yang masuk. Dan jika semua berjalan baik, telinga kanan menjadi pemimpin, telinga pendengaran.
-

-
- Ketika telinga kanan tidak dapat menjalankan pengendalian ini, fungsinya akan digantikan oleh telinga kiri. Atau, dominasi mendengar tidak akan terjadi, tidak ada telinga yang memimpin.
 - Akibatnya muncul pengucapan ragu-ragu dan monoton, atau gagap. Pada kebanyakan anak yang mengalami masalah bahasa dan belajar, telinga kanan tidak berkembang sebagai telinga yang memimpin
-

-
- ❑ Kemungkinan, infeksi telinga pada tahap perkembangan bahasa ini merupakan penyebab utama gagalnya telinga kanan memegang kendali.
 - ❑ Kegagalan ini merupakan tanggapan atas lingkungan tidak menyenangkan: terlalu banyak keributan, ketegangan, atau terlalu konflik.
 - ❑ Gagalnya membangun kontrol telinga kanan adalah salah satu cara yang dilakukan anak guna melindungi dirinya. Dengan mencegah penggunaan jalur pendek, akan tercipta jarak antara anak dengan dunia luarnya, tanpa perlu menutup pendengaran sepenuhnya.
 - ❑ Ini adalah cara untuk berkompromi. Anda mungkin ingin menyendiri, tetapi anda lapar, karena itu anda lalu duduk dengan orang lain dimeja makan. Namun, hanya tubuh anda saja yang hadir disana, telinga dan pikiran anda berada ditempat lain. Hal seperti ini merupakan realitas keseharian bagi kebanyakan anak.
-

-
- Tomatis mengemukakan: ketidak simetrisan antomis antra saraf balik kiri dan kanan mungkin tidak hanya menjadikan telinga kanan sebagai "telinga pemimpin" dalam mendengar, Tetapi juga menjadikan penyebab otak kiri merupakan bagian otak yang mengontrol bahasa.
 - Dengan menggunakan putaran telinga kanan otak kiri tenggorokan-telinga knn yang lebih pendek sejak usia dini, seorang anak juga dapat menyediakn lebih banyak stimulasi untuk sisi tubuh sebelah kanan. Ini dapat menjelaskan mengapa orang-orang yang kidal hanya 10% dari populasi manusia.
-

Baik manusia

maupun binatang mengembangkan dominasi melakukan tindakan sadar atau sengaja.

Namun hanya manusia yang memperlihatkan kecenderungan tangan kanan luar biasa ini. Barangkali, fungsi bahasalah yang cenderung kanan. Bahasa sekadar memanfaatkan tubuh untuk mengekspresikan pikiran.

HAKIKAT IRAMA (RITHME)

- ❑ Terjadinya *irama* disebabkan oleh suatu susunan peristiwa yang secara teratur terjadi berulang-kali.
 - ❑ Bunyi atau suara yang menimbulkan irama dapat muncul dari suara jam, jatuhnya titik-titik air hujan, ketukan-ketukan jari-jemari di meja kesemuanya berada dalam suatu ukuran waktu yang memerlukan interval tertentu.
 - ❑ Dapat dikatakan bahwa irama merupakan suatu kenyataan dari pengalaman manusia, terjadinya berlawanan dengan akal-budi manusia itu sendiri..
-

-
- ❑ Kesadaran kita terhadap waktu dilandasi oleh pengamatan terhadap suara atau bunyi dalam bentuk yang berbeda-beda.
 - ❑ Bunyi yang terdengar oleh telinga manusia, kemudian diulang kembali, diamati sebagai suatu peristiwa masa lampau.
 - ❑ Peristiwa selama kita mendengar bunyi itu disebut pengamatan yang berlangsung saat sekarang, peristiwa pada saat kita mengharapkan bunyi berikutnya disebut masa yang datang.
 - ❑ Sedangkan masa yang sunyi akan memberikan kesempatan kepada pendengaran kita untuk dapat mengamati masa yang akan datang.
-

-
- Bunyi yang teratur dapat membantu seseorang untuk dapat membedakan antara waktu yang ada pada diri seseorang dengan waktu yang batasnya tidak terhingga.
 - Kelanjutan dari perbedaan waktu itu memungkinkan seseorang dapat menggabungkan peristiwa-peristiwa yang datangnya saling berurutan ke dalam satuan-satuan atau unit. Unit semacam ini merupakan salah satu jenis dalam struktur irama yang tingkatannya lebih tinggi dari urutan peristiwa yang rentetannya kurang teratur.
 - Maka sewajarnya jika seseorang ingin mengenal dan mengulang susunan peristiwa-peristiwa tertentu melalui aksen. Aksen dalam hal ini dapat mempermudah saat mengenali dan mengulangi struktur irama yang khusus tersebut.
-

kita mengenal irama sebagai berikut ini.

- ❑ Struktur irama berkaitan dengan pendengaran manusia (*auditory*), dan susunan peristiwa mempunyai ukuran waktu yang disebut dengan bunyi atau suara.
 - ❑ Struktur irama yang berkaitan dengan penglihatan (*visually*) terdiri atas susunan peristiwa ruang.
 - ❑ Struktur irama berkaitan dengan pengamatan (*perceptive*) disebut susunan peristiwa yang berkaitan dengan gerak-tubuh manusia.
 - ❑ Peristiwa-peristiwa yang terjadi akan meliputi penggunaan waktu dan ruang dimana aksien akan memberikan susunan-irama terhadap gerakan-gerakan yang terjadi pada tubuh seseorang bersangkutan.
-

-
- Hubungan antara manusia dengan irama terdapat suatu bentuk yang saling tarik menarik sehingga menimbulkan ketegangan-ketegangan yang menjadikan tantangan bagi manusia itu sendiri untuk dapat melakukan gerakan.
 - Terjadinya suatu gerakan bisa secara spontan, bisa juga secara penuh kesadaran atas perintah dari sistem syaraf pusat yang ada di otak.
 - Gerakan seseorang dengan kemampuan tenaga yang bersangkutan tersebut dapat dilakukan secara berulang-kali dan tentunya sangat berkaitan erat dengan penggunaan waktu, ruang dan bentuk-bentuk gerakan manusia yang berirama sesuai dengan budaya dari suatu bangsa.
-

-
- ❑ Adanya rangsangan untuk melakukan gerak yang menggebu-gebu untuk mengungkapkan gerakan yang berirama semakin menipis karena pengaruh etika kehidupan.
 - ❑ Orang dewasa berpendidikan, saat ia mendapatkan kegembiraan maka luapan kegembiraannya tidak dengan berjingkrak-jingkrak karena mempertimbangkan masyarakat sekelilingnya. Tapi anak kecil, melakukannya dengan gerakan bebas dan dianggap wajar, begitu pula ketika mendengarkan suara musik, langsung menggerak-gerakkan anggota badannya mengikuti alunan musik.
-

Mendengarkan irama lagu atau simfoni-melodi yang dimainkan oleh seorang pianis yang sangat merdu-merayu menyentuh kalbu, akan berbeda jika mendengarkan irama gendang. Berbeda pula dengan suara piano yang indah yang terselubung dalam bunyi-bunyi khusus piano, memerlukan penghayatan.

-
- ❑ Menurut teori musik, melodi atau lagu terdiri atas sederetan nada-nada yang tersusun dan berirama.
 - ❑ Irama yang lebih dinamis terdiri atas bunyi yang berturut-turut.
 - ❑ Suara yang memiliki suatu rangkaian yang terdiri atas nada-nada disebut sebagai sebuah melodi.
 - ❑ Melodi merupakan sederetan tangga-nada dari masa lampau dan nada-nada yang akan datang, sehingga coraknya bisa terlihat dengan jelas. Dalam sebuah melodi yang kita dengar akan dapat membawa batin seseorang untuk mengikutinya dan menuju ke arah gerakan seirama dengan lagu yang didengarnya.
 - ❑ Dapat dikatakan bahwa irama datangnya dari masa lalu untuk di arahkan ke masa berikutnya dimana bentuk lanjutannya akan selalu dinantikan.
-

-
- Fungsi melodi pada sebuah musik amat memegang peranan penting karena melodi akan meliputi dan memelihara irama, sehingga terciptalah suatu keharmonisan.
 - Fungsi melodi adalah memperkuat irama sehingga akan terbentuk tangga-tangga nada yang akan dapat menimbulkan aktivitas gerak seseorang sebagai luapan perasaan sesuai dengan tinggi dan rendahnya tangga nada yang ada dalam irama lagu.
-

-
- Dalam dunia pendidikan, lingkungan sekolah yang memungkinkan terwujudnya banyak gerakan dengan teratur dan berirama, sangat berarti sekali bagi kelancaran proses pendidikan di sekolah yang bersangkutan
 - Kita menyadari bahwa setiap orang sangat mudah terpengaruh (sugestibel) terhadap irama, oleh karenanya bentuk gerak dan tari sering diiringi dengan irama. Dalam hal ini gerak tari yang berirama sering dipakai sebagai alat untuk mengekspresikan perasaan seseorang.
-

Bunyi-Gerak

- ❑ Fungsi lain telinga selain mendengar secara pasif adalah sebagai mekanisme kontrol untuk suara ketika menyanyi, demikian pula saat berbicara
 - ❑ Berperan sebagai penyelaras fungsi-fungsi tubuh, dan sebagai penyedia energi bagi otak.
 - ❑ Terlibat dalam proses penerimaan bunyi serta dalam pengisian energi untuk tumbuh dan pikiran kita
-

-
- ❑ Membaiknya postur tubuh lewat pelatihan mendengar-aktif bisa dilihat pada anak cerebral palsy
 - ❑ Anak ini memiliki kontrol lebih baik untuk menegakan tubuh dan leher mereka, mereka dapat mengangkat kepala, tidak lagi menyandarkannya dibahu, setelah mengikuti program stimulasi bunyi
-

Intervensi Melalui BPBI

- ❑ BPBI dapat dipandang sebagai suatu seri latihan yang berstruktur yang ditata dari tahap yang sederhana sampai yang kompleks meliputi latihan deteksi, diskriminasi, pengenalan dan pemahaman wicara/ungkapan lisan.
 - ❑ Tujuan program BPBI adalah membantu Anak “tunarungu” belajar mendengar, menafsirkan rangsangan bunyi yang sampai ketelinganya.
 - ❑ Anak Tunarungu mendengar melalui dua sarana atau persyaratan yaitu dengan alat bantu dengar dan dengan latihan (*earobics*).
 - ❑ Program/latihan BPBI dikembangkan sesuai daya dengar anak dan matriks lingkup pembinaan BPBI. Cakupan programnya adalah latihan deteksi/kesadaran bunyi, membedakan berbagai bunyi, mengenal bunyi, memahami bunyi, ikhtisar tubuh, menemukan sumber bunyi, membilang jumlah bunyi.
-

PROGRAM BPBI(EAROBICS)

Berdasarkan pendekatan Tomatis

1). Fase Pasif

- Pada fase pasif dilakukan melalui *head-phone*, anak mendengar suara-suara yang dimodifikasi oleh perangkat pelatihan mendengar yang diciptakan Dr. Tomatis (telinga elektronik). Tujuan utama fase pasif ini adalah menciptakan kembali lingkungan pralahir melalui bebunyian yang kaya akan frekuensi tinggi. Selain itu,gunanya adalahmemberi anak hasrat dan energi agar menggunakan pendengarannya untuk berkomunikasi, serta untuk menghadapi perubahan-perubahan yang akan datang. Fase ini juga menyusun tahapan untuk fase program berikutnya, yaitu fase pelatihan.
-

-
- Di katakan pasif karena anak tidak perlu secara sadar menaruh perhatian pada bebunyian dari headphone atau melakukan pelatihan suara. Mereka dapat melakukannya sambil melukis, menggambar, bermain, berbicara, bahkan tidur. Pada kenyataannya, memperhatikan bebunyian tersebut akan membangkitkan kembali pola-pola mendengar "cara lama" yang terdistorsi. Padahal itulah yang tengah di coba diperbaiki.
 - Stimulasi bunyi sepanjang fase pasif biasanya merupakan kombinasi rekaman suara ibu dengan musik Mozart. Rekaman suara ibu yang sedang membaca keras-keras dimodifikasi oleh filter-filter elektronik untuk menonjolkan frekuensi-frekuensi tinggi suara itu. Sebenarnya, hasil akhir modifikasi ini jarang sekali menyerupai suara aslinya. Bunyi bising seperti peluit yang mendecit ini bagaikan bebunyian dari dunia lain. Suara ibu membawa si pendengar kembali ke dalam rahim, membangun sebuah jembatan antara dunia di dalam kandungan ibu dan dunia lain sesudah kelahiran. Seperti kembali ke akar terdalam dari telinga yang mendengar.
-

Fase pasif diakhiri dengan suatu proses yang disebut kelahiran sonic. Proses ini merupakan suatu defiltering atau pelepasan kembali secara progresif suara yang terasing tadi, yang mereproduksi penghubung antara mode mendengar pralahir dan mode sesudah lahir. Metode serupa dilakukan dengan musik Mozart.

2) Fase Aktif

Fase kedua disebut aktif karena mengandung pelatihan. Anak menggunakan suara mereka sendiri untuk memberi makan telinga sekaligus merangsang pendengaran mereka, yang pada gilirannya akan mengontrol produksi suara. Selama fase pasif pendengaran dibangun. Berikutnya menerapkannya pada suara melalui pelatihan-pelatihan. Anak mendengar bunyi rekaman melalui headphone dan mengulangnya melalui mikrofon. Baik bunyi asli maupun suara asli dimodifikasi oleh Telinga Elektronik untuk memproduksi pendengaran akurat. Kemudian dikirim kembali ketelinga melalui *headphone*.

Pada fase aktif ini, produksi suara pertamakali disentuh lewat pelatihan menyanyi dan bersenandung. Kemudian ,melalui pengulangan kata dan kalimat diperkenalkan bahasa tulisan. Setiap sesi aktif memakan waktu satu setengah jam dan diikuti oleh setengah jam berikutnya untuk mendengar musik. Proses ini memungkinkan anak untuk beristirahat dan santai antara pelatihan, sembari tetap merangsang telinga.

-
- Tahap fase aktif berikutnya terdiri dari pengulangan kata dan kalimat yang penuh dengan bunyi bahasa siulan, seperti s, f, ch dan j. Huruf-huruf tersebut menghasilkan bebunyian berfrekuensi tinggi. Untuk memberikan bobot lebih pada pelatihan dalam rentang frekuensi tinggi tersebut, frekuensi stimulasi suara yang rendah secara progresif disaring. Sikap tubuh, teknik pernafasan, dan produksi suara yang dipelajari saat berlatih menyanyi masih dipertahankan. Bebunyian diartikulasikan se jelas mungkin dengan bibir yang disorongkan ke depan.
-

-
- Dengan tahapan program ini, anak akan menyadari bahwa aktivitas membaca mereka akan menjadi lebih cepat, lebih menyenangkan dan tidak melelahkan. Pada titik ini, anak diminta untuk membaca keras-keras buku yang mereka pilih sendiri, sementara suara mereka dipantau oleh Telinga Elektronik. Karena dalam pelatihan ini penekanannya terletak pada kualitas suara, mereka harus membaca dengan relatif lambat dan dengan ekspresi yang baik.
-

Terima Kasih

